

**PENGUNAAN TUTURAN YANG MENGANDUNG EMOSI  
DI KALANGAN REMAJA DESA RONGGOJATI  
KECAMATAN BATUWARNO KABUPATEN WONOGIRI:  
TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**ASTRI NUR HAYATI  
A 310090179**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Astri Nur Hayati

NIM : A310090179

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : PENGGUNAAN TUTURAN YANG MENGANDUNG EMOSI DI  
KALANGAN REMAJA DESA RONGGOJATI KECAMATAN  
BATUWARNO KABUPATEN WONOGIRI: TINJAUAN  
PSIKOLINGUISTIK

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Maret 2013

Pembimbing

**Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.**

**NIP. 130811578**

**PENGUNAAN TUTURAN YANG MENGANDUNG EMOSI  
DI KALANGAN REMAJA DESA RONGGOJATI  
KECAMATAN BATUWARNO KABUPATEN WONOGIRI:  
TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK**

**Astri Nur Hayati, A310090179, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia  
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi emosi yang melatari tuturan kalangan remaja Desa Ronggojati kecamatan Batuwarno kabupaten Wonogiri dan mendeskripsikan ekspresi yang mengiringi tuturan yang mengandung emosi di kalangan remaja Desa Ronggojati kecamatan Batuwarno kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik analisis data yang digunakan adalah padan ekstralingual. Tuturan yang digunakan oleh remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri mengandung emosi dasar manusia, meliputi emosi senang, emosi marah, emosi sedih, emosi takut, emosi benci, serta emosi heran dan kaget. Ekspresi yang mengiringi tuturan mengandung emosi antara lain ekspresi wajah, suara, serta sikap dan tingkah laku.*

Kata kunci: *tuturan, remaja, emosi*

**A. PENDAHULUAN**

Proses mental seseorang dapat mempengaruhi tuturan seseorang. Seseorang yang bertutur tidak akan pernah bisa lepas dari kondisi mental atau kondisi emosi yang sedang dia rasakan. Tuturan merupakan cerminan dari gagasan dan ekspresi dari penuturnya. Setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur mengandung maksud yang sesuai dengan konteks dan koteks. Tidak akan terwujud tuturan apabila penutur tidak memiliki gagasan, pesan, atau ekspresi yang akan disampaikan.

Kondisi kejiwaan yang terjadi pada seseorang mendorongnya untuk mengungkapkan melalui tuturan. Kemunculan emosi seseorang dapat terlihat dari ekspresi yang ditampilkan saat itu. Tuturan emotif muncul secara spontan dan kadang sulit untuk dikendalikan. Tuturan emotif tersebut pada

umumnya diikuti dengan ekspresi wajah, sikap dan tingkah laku, serta ekspresi-ekspresi lainnya.

Masa remaja adalah masa terjadinya transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi tersebut, emosi turut menandai proses peralihan yang dialami oleh anak-anak. Kondisi emosi remaja dapat terlihat dari beberapa reaksi yang mengikuti tuturan yang mereka gunakan. Reaksi atau tindakan yang menandai kondisi emosi remaja dapat terlihat dari reaksi eksternalnya, yaitu wajah, kulit dan bulu roma, serta kinesis dan lainnya (Hude, 2006:228-232). Reaksi-reaksi tersebut dapat digunakan mitra tutur untuk memahami kondisi emosi penuturnya.

Anak usia remaja memiliki kondisi emosi yang masih labil. Berbagai bentuk tuturan dan reaksi yang menandai kondisi emosi remaja sangat beragam. Tuturan yang digunakan oleh remaja yang mengandung emosi tersebut dapat dikaji dengan meninjaunya dari segi psikolinguistik. Psikolinguistik membantu peneliti untuk menentukan kondisi psikologi seseorang ketika bertutur. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji “Penggunaan Tuturan yang Mengandung Emosi di Kalangan Remaja di Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri: tinjauan psikolinguistik”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2012. Jenis dan strategi penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti mengkaji permasalahan-permasalahan yang hasilnya disajikan dalam kata, frasa, atau kalimat-kalimat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2012:6).

Subjek dari penelitian ini adalah remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. Adapun objek yang dikaji adalah tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan emosinya dan ekspresi yang

mengiringi tuturan yang mengandung emosi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan emosi. Sumber data diperoleh dari tuturan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti tidak berperan untuk menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Jadi, peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi (Mahsun, 2011:91).

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menentukan kondisi perasaan atau emosi penuturnya serta dalam mengidentifikasi ekspresi yang mengiringi tuturan. Peneliti membandingkan tuturan emosi yang digunakan di kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri, sehingga peneliti dapat membedakan jenis emosi yang dirasakan serta ekspresi yang terlihat pada setiap remaja yang bertutur mengungkapkan emosinya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan ekstralingual yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat di luar unsur kebahasaan atau ekstralingual yaitu menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2011:144).

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **1. Kondisi Emosi yang Terkandung dalam Tuturan**

Dari 26 data percakapan di kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri terdapat tuturan yang mengandung emosi senang, marah, sedih, takut, benci, serta heran dan kaget.

#### **a. Emosi Senang**

- (1) Dika : *“Bos, mengko sida bal-balan apa ora?”*  
(“Bos, nanti jadi main sepakbola tidak?”)  
Eko : *“Durung entuk kabar meneh kok. Yen sida paling ya mengko di-SMS!”*  
(“Belum dapat kabar lagi kok. Kalau jadi paling nanti di-SMS!”)

Dika : ***“Yen ora sida ki aku mengko arep dolan ngana lho. Hahaha...!”***

(“Kalau tidak jadi saya nanti mau pergi gitu. Hahaha...!”)

Konteks : Ketika pulang sekolah, terdapat dua orang remaja yang sedang bercakap-cakap di sebuah pos kamling. Dika menanyakan kepada Eko mengenai rencana pertandingan sepakbola yang akan dilaksanakan pada sore hari itu.

Pada data percakapan (1) tuturan yang digunakan oleh Dika yaitu *“Yen ora sida ki aku mengko arep dolan ngana lho”*. Emosi senang yang dirasakan oleh Dika ditunjukkan melalui penanda lingual *“hahaha”*. Emosi senang yang dirasakan oleh Dika karena apabila pertandingan sepakbola yang direncanakan sore pada hari tersebut tidak jadi dilaksanakan, Dika dapat mengganti acaranya dengan pergi bermain.

#### **b. Emosi Marah**

(2) Lia : ***“Kowe arep ngandi, Nik?”***

(“Kamu mau kemana, Nik?”)

Ani : ***“Arep les. Melu ra?”***

(“Mau les. Ikut tidak?”)

Lia : ***“Yuh mesakne, dina Minggu kok les!”***

(“Aduh kasian, hari Minggu kok les?”)

Ani : ***“Ora usah ngece!”***

(“Tidak perlu menghina!”)

Konteks : Percakapan berlangsung di jalan ketika Lia bertemu dengan Ani yang mau berangkat les.

Pada data percakapan (2) terdapat tuturan yang mengandung emosi marah. Tuturan tersebut digunakan oleh Ani. Melalui tuturan *“Ora usah ngece”*, Ani menyatakan emosi marahnya karena merasa diejek oleh Lia hanya karena hari Minggu masih masuk les. Tuturan tersebut mengandung maksud agar Lia tidak mengejek Ani yang ditunjukkan dengan penanda lingual *“ora usah ngece”*.

**c. Emosi Sedih**

- (3) Evi : “*Astaga, gek arep lulus kapan cah kae?*”  
 (“Astaga, terus mau lulus kapan anak itu?”)  
 Rini : “*Hehehe, yho sak luluse, Vik!*”  
 (“Hehehe, ya sampai lulus, Vik!”)  
 Evi : “***Mesakne bapak-ibuke. Nragati kuliah wong telu!***”  
 (“Kasihan bapak sama ibunya. Membiayai kuliah tiga orang!”)  
 Konteks : Evi dan Rini sedang membicarakan seorang temannya yang kuliahnya belum juga selesai.

Tuturan yang mengandung emosi sedih terdapat pada data percakapan (3). Tuturan tersebut digunakan oleh Evi. Melalui tuturan “*Mesakne bapak-ibuke. Nragati kuliah wong telu!*”, Evi menyatakan emosi sedihnya karena merasakan betapa beratnya orangtua teman mereka tersebut membiayai kuliah tiga orang sekaligus. Penanda lingual emosi sedih pada tuturan tersebut adalah kata “*mesakne*”.

**d. Emosi Takut**

- (4) Mian : “*Mboh, paling suara seka mbritan kana*”.  
 (“Tidak tahu, kayaknya suara dari kebun sana”.)  
 Ani : “***Medeni banget***”.  
 (“Serem banget”.)  
 Mian : “*Halah, ngana we wedi!*”  
 (“Halah, begitu saja takut!”)  
 Konteks : Percakapan berlangsung ketika Ani mendengar suara yang belum pernah dia dengar sebelumnya kemudian menanyakan kepada Mian asal suara tersebut.

Pada data percakapan (4) melalui tuturan “*Medeni banget*”, Penanda lingual pada tuturan yang digunakan Ani adalah “*medeni*”

yang menyatakan bahwa penutur merasa ketakutan. Ani menyatakan rasa takut karena tiba-tiba mendengar suara yang belum didengar sebelumnya.

**e. Emosi Benci**

- (5) Imam : *“Wooy, aku mengko melu yo!”*  
 (“Wooy, aku nanti ikut ya!”)  
Andri : *“Wegah, kowe ki ngribeti wae!”*  
 (“Tidak mau, kamu bikin kacau saja!”)  
Konteks : Ketika perjalanan pulang sekolah Imam memanggil Andri untuk ikut acara yang Andri rencanakan bersama teman-temannya.

Pada data percakapan (5), tuturan *“Wegah, kowe ki ngribeti wae!”* menyatakan perasaan benci Andri kepada Imam karena sering membuat kacau acara mereka. Penanda lingual emosi benci yang menyatakan perasaan Andri adalah *“ngribeti”*.

**f. Emosi Heran dan Kaget**

- (6) Reza : *“Bos, kui tek enek wong neng ngempere Pak Pariyo tho?”*  
 (“Bos, itu kok ada orang di teras Pak Pariyo sih?”)  
Roni : *“Eh, aku lagi ngerti iki ki yo an!”*  
 (“Eh, aku baru melihat sekarang ini!”)  
Konteks : Percakapan berlangsung ketika dua orang remaja melintasi jalan depan rumah Bapak Pariyo kemudian kedua remaja tersebut melihat seseorang yang tidak dikenal duduk di depan rumah yang sedang ditinggal pergi penghuninya tersebut.

Pada data percakapan (6) melalui tuturan *“Bos, kui tek enek wong neng ngempere Pak Pariyo tho?”*, Reza menyatakan emosi heran dan kagetnya. Reza merasa heran dan kaget karena tidak seperti biasanya ada seseorang yang duduk di teras rumah tersebut pada waktu mereka masih bekerja. Penanda lingual emosi heran



dan kaget pada tuturan tersebut tidak dimunculkan secara jelas dalam tuturan melainkan terlihat dari ekspresi yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan enam data tersebut dapat dipahami bahwa setiap tuturan yang mengandung emosi dapat dipahami melalui penanda lingualnya, tetapi ada pula yang dapat dipahami melalui ekspresi yang mengiringinya.

## 2. Ekspresi yang Mengiringi Tuturan yang Mengandung Emosi

Berdasarkan pada pendapat Hude (2006:47) yang membedakan bentuk-bentuk ekspresi emosi manusia menjadi ekspresi wajah, suara, sikap dan tingkah laku, serta ekspresi lain, dalam tuturan di kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri ditemulam ekspresi-ekspresi tersebut.

### a. Emosi Senang

- (7) Dika : *“Bos, mengko sida bal-balan apa ora?”*  
 (“Bos, nanti jadi main sepakbola tidak?”)
- Eko : *“Durung entuk kabar meneh kok. Yen sida paling ya mengko di-SMS!”*  
 (“Belum dapat kabar lagi kok. Kalau jadi paling nanti di-SMS!”)
- Dika : *“Yen ora sida ki aku mengko arep dolan ngana lho. Hahaha...!”*  
 (“Kalau tidak jadi saya nanti mau pergi gitu. Hahaha...!”)
- Konteks : Ketika pulang sekolah, terdapat dua orang remaja yang sedang bercakap-cakap di sebuah pos kamling. Dika menanyakan kepada Eko mengenai rencana pertandingan sepakbola yang akan dilaksanakan pada sore hari itu.

Pada data percakapan (7), tuturan yang mengandung emosi senang adalah *“Yen ora sida ki aku mengko arep dolan ngana lho. Hahaha...”*. Ekspresi yang terlihat mengiringi tuturan tersebut adalah ekspresi wajah, suara, serta sikap dan tingkah laku. Ekspresi wajah ditandai dengan raut muka yang berseri-seri, mata

menyempit, dan bibir terbuka. Adapun ekspresi suara ditandai dengan tertawa dan pemberian penekanan pada kata *dolan* yang menyatakan bahwa Dika mengharapkan bisa pergi bermain. Ekspresi sikap dan tingkah laku yang mengiringi tuturan tersebut adalah gerakan tangan Dika memukul lengan tangan Eko sebagai ekspresi dia mengharapkan pertandingan sepakbola mereka ditunda.

**b. Emosi Marah**

- (8) Mian : “*Astagfirullahaladzim, sapa kui?*”  
 (“*Astagfirullahaladzim, siapa itu?*”)  
Ani : “*Apa tho kowe ki? Ngaget-ngageti wae!*”  
 (“*Apa sih kamu? Mengagetkan saja!*”)  
Konteks : Percakapan terjadi di rumah Mian. Saat itu Ani masuk ke rumah Mian tanpa salam sehingga membuat Mian kaget.

Pada data percakapan (8) tuturan yang mengandung emosi marah adalah “*Apa tho kowe ki? Ngaget-ngageti wae!*”. Ekspresi wajah yang mengiringi ditunjukkan dengan alis tertarik ke bawah, terdapat kerutan di dahi, dan bibir sedikit ke depan. Ekspresi suara ditandai dengan nada bertutur yang tinggi dan menggertak.

**c. Emosi Sedih**

- (9) Dian : “*Mamahku kok durung mulih ya, Mbak?*”  
 (“*Mamahku kok belum pulang ya, Mbak?*”)  
Mbak Yati : “*Neng kana iseh repot mungkin. Paling pirang dina meneh ya mulih. Lha ngapa tho?*”  
 (“*Di sana masih repot mungkin. Paling beberapa hari juga pulang. Memangnya kenapa?*”)  
Konteks : Dian mengadu kepada Mbak Yati tentang ibunya yang belum juga pulang dari rumah saudaranya.

Pada data percakapan (9) ekspresi wajah pada tuturan tersebut ditunjukkan dengan adanya kerutan di atas hidung atau antara kedua mata, mata menyempit, dan bibir agak ke depan. Ekspresi

suara ditandai dengan nada berbicara yang rendah, sedangkan ekspresi sikap dan tingkah laku ditunjukkan dengan gerakan memainkan jari tangan yang menandakan bahwa penutur sedang memikirkan sesuatu.

**d. Emosi Takut**

- (10) Mian : *“Mboh, paling suara seka mbritan kana”*.  
 (“Tidak tahu, kayaknya suara dari *kebun* sana”.)  
Ani : ***“Medeni banget”***.  
 (“Serem banget”.)  
Mian : *“Halah, ngana we wedi!”*  
 (“Halah, begitu saja takut!”)  
Konteks : Percakapan berlangsung ketika Ani mendengar suara yang belum pernah dia dengar sebelumnya kemudian menanyakan kepada Mian asal suara tersebut.

Tuturan yang mengandung emosi takut pada data percakapan (10) diiringi ekspresi wajah yaitu wajah menjadi pucat, pergerakan mata melihat di sekelilingnya, dan dahi berkerut. Adapun ekspresi suara pada kedua tuturan tersebut adalah dengan nada bertutur yang rendah. Ekspresi sikap dan tingkah laku ditunjukkan dengan gerakan meremas lengan tangan Mian karena merasa ketakutan.

**e. Emosi Benci**

- (11) Imam : *“Wooy, aku mengko melu yo!”*  
 (“Wooy, aku nanti ikut ya!”)  
Andri : ***“Wegah, kowe ki ngribeti wae!”***  
 (“Tidak mau, kamu bikin kacau saja!”)  
Konteks : Ketika perjalanan pulang sekolah Imam memanggil Andri untuk ikut acara yang Andri rencanakan bersama teman-temannya.

Tuturan *“Wegah, kowe ki ngribeti wae!”* pada data percakapan (11) diiringi ekspresi wajah dengan alis tertarik ke bawah, terdapat kerutan di atas hidung, dan mata melirik ke arah Imam. Adapun

ekspresi suara ditandai dengan nada bertutur sedang dan menggumam, sedangkan ekspresi sikap dan tingkah laku ditunjukkan dengan memalingkan badan membelakangi Imam.

**f. Emosi Heran dan Kaget**

(12) Reza : *“Bos, kui tek enek wong neng ngempere Pak Pariyo tho?”*

(“Bos, itu kok ada orang di teras Pak Pariyo sih?”)

Roni : *“Eh, aku lagi ngerti iki ki yo an!”*

(“Eh, aku baru melihat sekarang ini!”)

Konteks : Percakapan berlangsung ketika dua orang remaja melintasi jalan depan rumah Bapak Pariyo kemudian kedua remaja tersebut melihat seseorang yang tidak dikenal duduk di depan rumah yang sedang ditinggal pergi penghuninya tersebut.

Pada data percakapan (12) tuturan *“Bos, kui tek enek wong neng ngempere Pak Pariyo tho?”* diiringi ekspresi wajah ditunjukkan dengan mata terbuka, pandangan ke arah orang yang di maksud, dan terdapat kerutan di dahi. Adapun ekspresi suara ditandai dengan nada bertutur sedang dan agak menggumam, sedangkan ekspresi sikap dan tingkah laku ditunjukkan dengan gerakan menarik lengan tangan temannya dengan maksud ingin menanyakan seseorang yang baru saja dilihat.

**D. SIMPULAN**

Tuturan yang digunakan oleh remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri mengandung emosi dasar manusia, meliputi emosi senang dengan penanda lingual *“hahaha”*, emosi marah dengan penanda lingual *“ora usah ngece”*, emosi sedih dengan penanda lingual *“mesakne”*, emosi takut dengan penanda lingual *“medeni”*, emosi benci dengan penanda lingual *“ngribeti”*, serta emosi heran dan kaget dengan penanda lingual yang tidak tampak melainkan melalui ekspresi penuturnya

dapat dipahami emosi penutur. Ekspresi yang mengiringi tuturan mengandung emosi antara lain ekspresi wajah, suara, serta sikap dan tingkah laku.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Hude, M. Darwis. 2008. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Grafindo Pustaka.

Moleong, Lexy J.. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.